



The Role of the School Principal in Promoting an Innovation Culture in SD Negeri 002 Ibul Elementary School, Pucuk Rantau District, Kuantan Singingi Regency, Riau

Tanti Arimbi¹, Elvi Syoviana², Lesis Andre³, Afriwes⁴

* tantiarimbi309@gmail.com

¹ Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

^{2,3,4} STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

ABSTRAK

The background of this research reveals that there are still several challenges faced by the principal in fostering a culture of innovation in the school. One of the main challenges is the resistance from some teachers to adopt more active and creative learning methods. In addition, limited time and heavy workloads pose further obstacles for teachers in implementing innovative ideas. Nevertheless, the principal continues to show a strong commitment to improving the quality of learning and school facilities. Therefore, it is important to further investigate the principal's role in overcoming these challenges and in sustainably promoting a culture of innovation at SDN 002 Ibul. This study uses a descriptive qualitative approach, with primary data sources from the principal, vice principal, and teachers, and secondary data from books, journals, articles, and documentation. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions with verification. The validity of the data was tested using credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results show that the principal plays an active role in developing various innovative programs such as the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5), digital media, and project-based learning. Additionally, the principal creates a conducive learning environment by providing multimedia rooms, teaching aids, and encouraging the use of technology in the learning process. From a managerial perspective, innovations are managed through training, monitoring, and regular evaluations. The principal also fosters collaboration among teachers, students, parents, and external parties to ensure the sustainability of innovation. A pleasant working atmosphere is cultivated through discussion spaces and the active involvement of teachers in decision-making processes. Teachers are encouraged to implement creative learning methods such as using videos, educational games, ice-breaking activities, and thematic learning. Evaluations are conducted periodically through meetings and classroom observations, along with continuous teacher capacity development through training. These efforts highlight the strategic role of the principal in nurturing a sustainable culture of innovation within the school environment.

Keywords: Role, Principal, Innovation Culture

PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah merupakan serangkaian tanggung jawab dan kewajiban yang meliputi aspek kepemimpinan, manajerial, administratif, dan supervisi untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertugas sebagai pendidik (educator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, dan motivator dalam lingkup sekolah. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah tidak hanya mengelola sumber daya internal sekolah tetapi juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, menciptakan suasana kerja yang inovatif, dan menjadi teladan dalam pembinaan karakter serta budaya sekolah.

Peran-peran tersebut mencerminkan fungsi kepala sekolah sebagai agen perubahan yang strategis dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Mulyasa, 2019, hlm. 45; Mulyati, 2022, hlm. 63; Ritonga, 2024, hlm. 71).

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dibagi ke dalam dua bidang utama, yaitu bidang manajerial dan bidang supervisi. Dalam bidang manajerial, kepala sekolah merancang program, mengorganisasikan sumber daya, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan. Sedangkan dalam bidang supervisi, kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru, pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, serta menciptakan iklim sekolah yang berkarakter dan berbudaya. Kepala sekolah juga berfungsi merancang dan mengimplementasikan program sekolah, mengelola sumber daya, mengawasi proses pendidikan, menjalin kemitraan yang efektif, serta menjamin terlaksananya tata kelola sekolah yang baik dan akuntabel (Rahmi Sri, 2018, hlm. 28; Arismunandar dkk., 2018, hlm. 51; Botutihe et al., 2020, hlm. 39).

Budaya inovasi di sekolah adalah sistem nilai dan kebiasaan yang mendorong terciptanya ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan, budaya ini mencakup perubahan terencana, adaptabilitas terhadap perubahan teknologi dan sosial, serta keberlanjutan inovasi (Wijayanto et al., 2023, hlm. 14; Kurniawati, 2022, hlm. 37). Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membangun budaya inovatif melalui penerapan metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan teknologi, pengembangan kurikulum berbasis lokal, kemitraan dengan pihak luar, dan implementasi game-based learning. Indikator dari budaya inovasi di sekolah dapat dilihat dari pergeseran metode lama ke pendekatan yang lebih dinamis dan partisipatif, seperti student-centered learning dan pemanfaatan perangkat digital dalam kelas (Handayani, 2023, hlm. 62).

Pentingnya budaya inovasi di sekolah terletak pada kemampuannya menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan adaptabilitas, menyelesaikan masalah pendidikan secara kreatif, dan membangun keterlibatan guru serta siswa. Sekolah yang mengembangkan budaya inovasi cenderung memiliki karakteristik seperti kreativitas, kolaborasi, pemanfaatan teknologi, riset dalam pembelajaran, keberagaman, dan kepemimpinan visioner (Siswanto et al., 2024, hlm. 89; Hidayattullah et al., 2023, hlm. 55; Isnaini et al., 2023, hlm. 67). Budaya ini juga menciptakan lingkungan belajar yang positif, adaptif terhadap perubahan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, serta mendukung manajemen risiko yang sehat. Dengan demikian, budaya inovasi menjadi fondasi penting dalam membentuk ekosistem sekolah yang maju, relevan, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional memiliki peran strategis dalam mendorong budaya inovasi di sekolah dengan menciptakan visi-misi inovatif, memberikan motivasi, menjadi teladan, mengelola perubahan, dan mendorong kolaborasi (Cucu & Herawan, 2016, hlm. 44). Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh sepuluh kunci, seperti visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, pemberdayaan staf, serta fokus pada peserta didik (Mulyasa, 2019, hlm. 22). Kepala sekolah juga harus mampu menerapkan manajemen berbasis praktik yang inovatif melalui pendekatan konstruktif, kreatif, delegatif, dan integratif. Selain itu, peran kepala sekolah tidak hanya administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang menciptakan lingkungan kondusif untuk tumbuhnya inovasi (Botutihe et al., 2020, hlm. 39).

Tugas kepala sekolah dalam membangun budaya inovatif mencakup pengembangan model pembelajaran, adopsi teknologi, penerapan metode baru, menciptakan suasana kerja menyenangkan, serta membangun relasi kuat dengan seluruh komunitas sekolah (Sidik, 2024, hlm. 66). Strategi untuk mendorong inovasi melibatkan pengembangan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, pemberdayaan guru dan siswa, serta kolaborasi dengan komunitas eksternal (Akhyar, 2025, hlm. 53). Faktor pendukung budaya inovasi meliputi

kepemimpinan yang kuat, kolaborasi, dan dukungan sumber daya, sementara penghambatnya termasuk resistensi terhadap perubahan, keterbatasan dana, rendahnya literasi teknologi, dan birokrasi kaku (Cucu & Herawan, 2016, hlm. 46). Dengan strategi yang tepat dan lingkungan yang mendukung, kepala sekolah dapat mengakselerasi terwujudnya sekolah yang adaptif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam peran kepala sekolah dalam mendorong budaya inovasi di lingkungan SDN 002 Ibul. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya dengan menekankan interpretasi, pemahaman terhadap konteks, serta makna subjektif dari data yang diperoleh (Arif Rachman et al., 2024). Peneliti terlibat langsung dengan responden guna memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai aspek-aspek sekolah yang relevan. Teknik pengambilan data menggunakan metode *snowball sampling*, di mana responden pertama, yaitu kepala sekolah, merekomendasikan responden berikutnya seperti wakil kepala sekolah dan guru yang dinilai memiliki keterlibatan langsung dalam upaya inovasi di sekolah. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga peneliti mencapai titik kejenuhan data, yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah tidak menunjukkan variasi yang berarti. Teknik ini dinilai efektif karena memungkinkan peneliti mengakses jaringan atau kelompok yang sulit dijangkau dengan metode sampling konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi yang diterapkan di SDN 002 Ibul

SDN 002 Ibul telah berhasil menerapkan berbagai inovasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, manajemen, dan karakter siswa. Sebelumnya, proses pembelajaran masih bersifat tradisional, minim teknologi, dan rendah keterlibatan siswa. Melalui kepemimpinan Kepala Sekolah Bapak Amril, S.Pd., dan kerja sama seluruh warga sekolah, berbagai perubahan diterapkan mulai dari pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, game edukatif, penguatan kurikulum lokal, hingga kemitraan eksternal.

Inovasi pembelajaran dilakukan dengan penerapan Project Based Learning, program Jum'at Inspirasi, dan Proyek Kebaikan Siswa yang menumbuhkan empati, keberanian, dan karakter positif siswa. Teknologi dimanfaatkan melalui Canva, PowerPoint, video pembelajaran, dan Quizizz, membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Inovasi kurikulum dilaksanakan melalui forum KKG yang mendorong guru berbagi ide dan menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal dan isu kekinian. Kolaborasi juga dibangun dengan puskesmas, perguruan tinggi, pondok pesantren, dan komite sekolah, memperkaya pengalaman belajar siswa.

Tabel 1 Inovasi SDN 002 Ibul

No	Bidang Inovasi	Kondisi Lama	Inovasi yang Diterapkan	Dampak / Hasil
a	Proses Belajar Mengajar	Metode ceramah, hanya mencatat dan mengerjakan soal, media hanya buku paket	Project Based Learning, Jumat Inspirasi, Proyek Kebaikan Siswa	Siswa lebih aktif, pembelajaran bermakna, karakter berkembang
b	Pemanfaatan Teknologi	Tidak ada teknologi, hanya buku paket	PowerPoint, Canva, video,	Materi lebih menarik, siswa familiar dengan teknologi

			proyektor, media digital sederhana	
c	Pembelajaran Berbasis Game	Tidak ada	Game edukatif, kuis interaktif, aplikasi Quizizz	Suasana kelas menyenangkan, siswa antusias dan aktif
d	Pengembangan Kurikulum	Kurikulum sepenuhnya mengikuti panduan pemerintah	Forum KKG, kurikulum kontekstual, proyek P5, isu literasi digital & lingkungan	Pembelajaran sesuai kebutuhan lokal dan isu aktual
e	Kemitraan dengan Pihak Lain	Terbatas pada pelatihan formal	Kerja sama dengan puskesmas, pondok pesantren, perguruan tinggi, komite sekolah	Menambah wawasan, mendukung pendidikan karakter, kesehatan, dan penguatan akademik secara berkelanjutan

SDN 002 Ibul telah mengimplementasikan berbagai inovasi yang terbagi ke dalam lima bidang utama. Pertama, inovasi pada Proses Belajar Mengajar yang meliputi penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, program Jum'at Inspirasi, serta Proyek Kebaikan Siswa yang fokus pada pengembangan karakter dan keterlibatan aktif siswa. Kedua, Pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran, di mana guru mulai menggunakan media digital seperti Canva, PowerPoint, serta video pembelajaran untuk membuat materi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Bidang ketiga adalah Pembelajaran Berbasis Game, yang mengintegrasikan permainan edukatif seperti Quizizz, Tebak Kata, dan permainan papan edukatif ular tangga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Keempat, inovasi pada Pengembangan Kurikulum yang dilakukan secara kolaboratif melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG), sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan isu-isu kekinian. Kelima, penguatan Kemitraan Internal dan Eksternal, berupa kerja sama dengan berbagai pihak, seperti puskesmas, pondok pesantren, perguruan tinggi, serta komite sekolah untuk mendukung kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Secara lebih spesifik, terdapat sekitar sepuluh bentuk inovasi konkrit yang sudah diterapkan di sekolah, antara lain Project Based Learning, program Jum'at Inspirasi, Proyek Kebaikan Siswa, penggunaan teknologi Canva dan PowerPoint, penerapan game edukatif, forum KKG, serta kemitraan aktif dengan pihak-pihak eksternal.

Dalam pelaksanaan inovasi tersebut, SDN 002 Ibul melibatkan berbagai pihak internal dan eksternal. Pihak internal terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta staf sekolah yang bekerja sama secara sinergis. Sementara itu, pihak eksternal yang berperan aktif adalah puskesmas, pondok pesantren, perguruan tinggi, dan komite sekolah. Kolaborasi antara berbagai pihak ini menjadi kunci keberhasilan inovasi yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat pengelolaan sekolah dan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Inovasi di SDN 002 Ibul

Kepala Sekolah SDN 002 Ibul, Bapak Amril, S.Pd., memegang peran sentral dalam mendorong budaya inovasi di sekolah. Beliau aktif mengembangkan berbagai program inovatif, mulai dari pengembangan media digital, pembelajaran berbasis proyek (P5), hingga penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dengan ruang multimedia dan alat peraga. Kepala

sekolah juga berperan sebagai fasilitator teknologi, memotivasi guru dan siswa untuk memanfaatkan sarana digital, serta mengelola inovasi melalui pelatihan, evaluasi, dan pemantauan rutin.

Kolaborasi yang terjalin antar guru, siswa, orang tua, dan mitra eksternal menjadi bagian penting dalam membangun budaya inovasi. Kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan inovasi, sehingga guru merasa memiliki dan termotivasi. Metode pembelajaran yang diterapkan pun inovatif, menggunakan video, game edukatif, dan pembelajaran tematik yang kreatif.

Meskipun demikian, tantangan berupa resistensi dari guru senior dan beban kerja yang padat masih ada. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah memberikan contoh langsung, mengatur pelatihan yang tidak mengganggu jadwal, mendorong kerja sama antar guru, dan memberikan apresiasi bagi inovator. Evaluasi efektivitas inovasi dilakukan secara berkala melalui observasi, rapat, dan feedback dari siswa serta orang tua.

Program inovasi dibagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memberikan dampak langsung dan melatih kreativitas serta kerja sama siswa. Program jangka panjang lebih fokus pada pembangunan sistem inovasi yang berkelanjutan serta membangun karakter siswa melalui kegiatan tahunan yang melibatkan seni dan nasionalisme.

Pelatihan teknologi bagi guru secara rutin diadakan untuk meningkatkan kemampuan membuat media pembelajaran digital. Hal ini terbukti membantu guru senior untuk beradaptasi dengan metode baru dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Tabel 2 Peran Kepala Sekolah SDN 002 Ibul

No.	Indikator	Hasil Penelitian
a.	Pengembangan Inovasi Sekolah	Mengembangkan program P5, media digital, dan pembelajaran berbasis proyek
b.	Penciptaan Lingkungan Inovatif	Menyediakan ruang multimedia, alat peraga, dan suasana belajar kondusif
c.	Penerapan Teknologi	Mendorong penggunaan teknologi, memfasilitasi sarana pendukung pembelajaran
d.	Kemampuan Manajerial	Inovasi dikelola melalui pelatihan, pemantauan, dan evaluasi rutin
e.	Kemampuan Membangun Kerja Sama	Kolaborasi antar guru, siswa, orang tua, dan pihak eksternal terjalin
f.	Menciptakan Suasana Kerja	Memberikan ruang diskusi, melibatkan guru dalam keputusan inovasi
g.	Inovasi dalam Pembelajaran	Guru menerapkan metode kreatif: video, game edukatif, ice breaking, pembelajaran tematik
h.	Evaluasi dan Pengembangan	Evaluasi melalui rapat, observasi kelas, pelatihan pengembangan guru

Peran kepala sekolah di SDN 002 Ibul tercermin dalam delapan aspek utama yang menjadi fokus pengembangan inovasi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menginisiasi berbagai program inovatif seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pemanfaatan media digital, tetapi juga memastikan keberlanjutan inovasi tersebut melalui metode evaluasi yang komprehensif, meliputi observasi kelas, rapat guru, serta pengumpulan feedback dari siswa dan orang tua. Keterlibatan berbagai pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, staf sekolah, hingga mitra eksternal, menjadi bagian penting dalam mewujudkan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif.

Meski banyak inovasi yang telah diterapkan, kepala sekolah menghadapi tantangan seperti resistensi dari guru senior yang sudah nyaman dengan metode lama serta beban kerja yang

tinggi bagi guru. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi penguatan inovasi diterapkan melalui pelatihan bertahap yang tidak mengganggu jadwal mengajar, pemberian contoh langsung oleh kepala sekolah dalam penggunaan teknologi pembelajaran, serta apresiasi bagi guru yang berhasil menerapkan inovasi. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong kerja sama antar guru sebagai upaya saling mendukung dalam menghadapi perubahan, sehingga budaya inovasi dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 002 Ibul, inovasi yang diterapkan merupakan respons terhadap metode pembelajaran tradisional yang sebelumnya dominan, seperti ceramah dan minimnya penggunaan teknologi serta keterlibatan siswa yang rendah. Kepala sekolah berperan penting dalam mendorong perubahan melalui berbagai inovasi, termasuk pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan media digital seperti Canva dan PowerPoint, pembelajaran berbasis game, serta program penguatan karakter seperti Jum'at Inspirasi dan Proyek Kebaikan Siswa. Selain itu, pengembangan kurikulum dilakukan melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG), dan kerja sama aktif dengan pihak internal dan eksternal seperti pondok pesantren, puskesmas, dan perguruan tinggi turut mendukung keberhasilan inovasi. Kepala sekolah juga secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran, membentuk kelompok belajar guru, serta memberikan penghargaan bagi guru yang berhasil menerapkan inovasi. Pendekatan kolaboratif dan persuasif diterapkan untuk mengatasi resistensi guru senior terhadap perubahan, sehingga budaya inovasi dapat tumbuh secara berkelanjutan. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan efektivitas program, dengan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, motivator, fasilitator, dan penggerak utama dalam menciptakan suasana sekolah yang kreatif, aktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang: Sistem Pendidikan Nasional (Bab I Pasal 1 dan Bab II Pasal 3).
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Cetakan pertama. Penerbit. ISBN: 979-623-97534-3-6.
- Arif Rachman, A., Yochanan, E., Ilham Samanlangi, A., & Purnomomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Arismunandar, dkk. (2018). *Manajemen Kepala Sekolah: Pengembangan Model kebijakan pengangkatan Kepala Sekolah berbasis hasil penelitian*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. ISBN 978- 6025554-51-3.
- Botutihe, S. N., Djafri, N., Halim, F., Haekal, T. M., Faliyandra, F., Utami, P. P., Butarbutar, M., Sudirman, A., Rahmat, A., Harini, H., Fatnasari, R., Kadir, S., Liriwati, F. Y., Yohana, C., Alam, H. V., & Lamadang, K. P. (2020). *Menjadi kepala sekolah profesional era revolusi 4.0* (cet. 1). Penerbit. ISBN 978-623-7707-15-8.
- Mulyasa, H. E. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala sekolah* (Cet. 7). Jakarta: Bumi Akasara.
- Rahmi, S. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Jl. Lamreung No. 11, Simpang 7 Ule Kareng, Banda Aceh. ISBN 978-602-0824-61-1.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 979-8433-64-0.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-602-289-533-6 (Edisi ke-2, Cetakan ke-5).

- Akhyar, Y. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Program Pengembangan SDM yang Inovatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1308-1315.
- Anjarrini, Khikmah & Rindaningsih, Ida. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 452-474.
- Antika, Y., Santika, D. A., Alvionita, N., & Lestari, D. (2024). Peran kepemimpinan demokratis terhadap keterlibatan karyawan di era digital. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1). (E-ISSN: 2988-1986).
- Arifin, M. (2018). Strategi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif. Kediri: IAIN Kediri.
- Cucu, & Herawan, E. (2016). Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Komite Sekolah terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXIII, No. 1, April.
- Darma, A., & Banurea, O. K. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Perubahan di Lembaga Pendidikan. *Benchmarking*, 3(1), 1-8.
- Efrilla, L., & Karwanto. (2022). Peran kepala sekolah sebagai inovator pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 17-28.
- Handayani, P., Astaivada, T., Aisyah, N., & Anshori, M. I. (2023). Kepemimpinan transformasional. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, 1(3), 84-101.
- Hasanah, N., & Mustofa, T. A. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah unggul. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), Agustus.
- Hidayatullah, B., Alawiyah, T., Karoma, & Astuti, M. (2023). Karakteristik dan strategi inovasi pendidikan. *Educational Journal: General and specifk Research*, 3(2), 436-445. e-ISSN: 2808-5418
- Isnaini, I., Sunimaryanti, S., & Andre, L. (2021). Assesment principles and practices: Quality assessments in a digital age. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2) Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>.
- Isnaini, I., Atmazaki, A., Ahda, Y., Lufri, L., Elizar, E., Amron, A, Fitri, N., Afriwes, A., & Hasan, A. (2023). Analysis of critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills (4C) for junior high school students. In *Procedings of the 3rd Internasional Conference on Biology, Science and Education (IcoBioSE 2021)* (Vol. 32, p.191). Springer Nature.
- Kurniawati, (2022). Menganalisis Pentingnya Inovasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol 1. Hal 45-60.
- Makmur, Yunita. (2019). Peran Inovator Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone. *Skripsi. Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar*.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1-16.
- Nasution, W. N. (2015). Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), Januari-Juni. ISSN 0854-2627. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
- Permadani, D. R., Maisyaroh, & Mustiningsih. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), September. Universitas Negeri Malang. ISSN 2615-8574 (online).

- Qistiyah, E. M., & Karwanto. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 271-284.
- Rasmianto. (2003). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner Transformatif dalam Otonomi Pendidikan. *Jurnal "d-Harakah"*, 5(1), Maret - Juni 2003.
- Ritonga, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Edukatif*, 2(2), 324-330.
- Solana, M. R., & Mustika, D. (2023). Peran kepala sekolah sebagai leader dalam pendidikan. Murhum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sidik, M. (2024). Peran kepala sekolah dalam pengembangan lingkungan belajar yang inovatif. *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 93.
- Siswanto, R., Darmawan, N., & Rudiana, U. (2024). Peran kepemimpinan dalam manajemen perubahan pendidikan digital: membangun budaya inovasi di sekolah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9).
- Sudarsono, A., Sudrajat, & Wibowo, S. (2016). Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTS. Wahid Hasyim Yogyakarta. *JIPSINDO*, 3(1).
- Sugiyanto, E., & Abdullah, G. (2022). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No.
6. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. E-ISSN: 2685-936X, P-ISSN: 2685-9351.
- Supriadi, D. (2018). Implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.4321/IJEMAR.V1I2.944>.
- Susanti, R. (2019). Manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Riau: UIN Suska Riau.
- Syoviana, E. (2021). Implementasi Perencanaan Strategis Organisasi dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies*, 3(2), 12-17. <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>.
- Syukur, S. A., Wicaksono, L., & Sukmawati. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi di SMA Negeri 1 Sungai Raya. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(1), April. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. ISSN 2407-5299.
- Toni, Sul. (2009). Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Sehat SMP I Al-Matiin Kampung Sawah Ciputat. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wijayanto, G., Yuniarti, R., Suwandana, I. M. A., Desembrianita, E., & Kurniawan, R. (2023). Membangun Budaya Inovasi Dalam Umkm: Pelatihan Dan Pendampingan Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Responsivitas Terhadap Pelanggan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 191-202.